

Strategi guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Telaah di Sekolah Dasar Negeri Lingkok Buak)

Hanapi¹

¹Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

Email: adavi_ajja@gmail.com

Abstrak: Dalam rangka usaha mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik bersemangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik yang profesional yang mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan pembelajaran dan sekiranya dapat direspon oleh anak didik. Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik, sehingga mereka bersemangat dan merasa senang dalam belajar, dan pendidik pun bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Lingkok Buak adalah : a). Analisis kondisi pembelajaran yang meliputi ; Tujuan pembelajaran, Karakteristik bidang studi, Kendala pembelajaran, dan Karakteristik peserta didik. b). Pengembangan metode pembelajaran yang meliputi ; Strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. c). Pengukuran hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Pengembangan Pembelajaran PAI.*

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai berbagai potensi, dan untuk mengaktualisasikan serta memfungsikan potensi itu diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan proses budaya manusia untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf kehidupan, karena pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan yang dilaksanakan haruslah pendidikan yang sistematis dan terencana. Hal ini tidak terlepas dari tugas guru dalam mentransformasikan ilmunya. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Garis-garis besar haluan itulah yang disebut dengan *strategi*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka Pendidikan Agama Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktisi di lapangan operasional. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.¹ Pendidikan Islam ini lebih memberikan jaminan terhadap

¹Ahmad Rofiq, *Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI, Jurnal Conciencia*, VOI VII.NO, Juni 2007, hlm 40

bangkitnya umat Islam daripada sistem-sistem lainnya meskipun membutuhkan proses yang cukup lama, memang harus kita maklumi bahwa pendidikan berkembang dan berjalan melalui proses dan membutuhkan tahapan-tahapan.

Dalam rangka usaha kita mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik yang profesional diantaranya adalah harus mempunyai strategi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran dan sekiranya dapat direspon oleh anak didik.²

Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki intelektualitas yang sesuai dengan harapan bangsa. Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan besar dan posisi menentukan bagi keberhasilan pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran, merupakan salah satu sistem interaksi edukatif dalam menentukan kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan.

Dengan prinsip inilah, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah menformat sebuah sistem atau pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman dan kebudayaan setempat. Upaya ini perlu dilakukan agar pendidikan tidak kehilangan relevansinya dengan tuntutan sosial dan kebudayaan masyarakat.

Pendidikan agama adalah sangat berperan dalam pembentukan mental spiritual anak didik bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mengalami kemerosotan. Pendidikan Agama Islam dirasakan masih banyak kelemahan dan tidak menunjukkan hasil belajar yang menggembirakan, bahkan ada yang mengatakan bahwa pendidikan agama telah gagal. Kegagalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya krisis moral yang tidak hanya di kalangan orang dewasa tetapi juga di kalangan pelajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara formal dan sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, hendaknya dapat melaksanakan tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua.

Namun kenyataannya, banyak kita temukan pengajar atau guru agama dalam mengembangkan pembelajaran sering tidak sesuai dengan apa yang diinginkan anak didik, sehingga terjadi kejenuhan atau tidak suka pada pelajaran agama. Padahal sebenarnya pendidikan agama sangat penting dalam membangun mental religius anak didik. Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik atau membuat strategi yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga mereka bergairah, semangat, dan merasa senang dalam belajar dan pendidik pun bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Di sinilah peneliti tertarik untuk membahas tentang “Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SDN Lingkok Buak”

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “*in situ*”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya : perilaku, persepsi,

² Ahmad, M. Abdul Qadir. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2007. *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*, Vol II. Terj.,

motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Peranan penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan langsung.

3. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan di SDN Lingkok Buak yang terletak di Dusun Lingkok Buak Desa Saba Kecamatan Janapria. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu bahwa letaknya yang strategis sehingga menunjang penelitian ini mengurangi kesulitan, selain itu sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sedang berkembang.

4. Sumber Data.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Wakasek Kurikulum.

Sedangkan data skunder berasal dari sumber kedua, seperti dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah : dokumen-dokumen dan catatan hasil wawancara.

5. Prosedur Pengumpulan Data.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yakni kondisi fisik dan non fisik sekolah, proses pembelajaran PAI, serta fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

b. Metode Wawancara.

Wawancara adalah percakapan atau sebuah dialog dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan kata lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya

jawab yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak. Adapun sumber informasi (*informan*) dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Wakasek Kurikulum.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti, seperti profil sekolah, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk *deskriptif*.

7. Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Sedangkan teknik pemeriksaannya adalah dengan :

a. Perpanjangan Keikutsertaan.

Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dilakukan selama peneliti melakukan penelitian. Karena lokasi penelitian cukup dekat, maka peneliti dapat ke lokasi setiap saat atau setiap hari.

b. Ketekunan/Keajegan pengamatan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI di SDN Lingkok Buak dalam Pengembangan Pembelajaran PAI yang Meliputi Kondisi, Metode, dan Hasilnya.

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI di

SDN Lingkok Buak adalah dengan memperhatikan komponen- komponen yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Kondisi Pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI, yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, kendala dan karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik.

a. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ada dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pendidikan ini disebut juga tujuan total, tujuan yang sempurna atau tujuan akhir. Sedangkan dalam hal ini Kohnstamm dan Gunning memberikan rumusan bahwa tujuan akhir dari pendidikan itu adalah untuk pembentukan insan kamil atau manusia sempurna.³ Begitu juga tujuan pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak sama halnya dengan sekolah-sekolah pada umumnya yaitu : yaitu membentuk manusia yang beriman dan berbudi luhur, membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh sebab keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Sedangkan tujuan khusus yaitu yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu, misalnya : disesuaikan dengan cita-cita pembangunan dari suatu bangsa, atau disesuaikan dengan tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan, disesuaikan dengan bakat kemampuan anak didik yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, dan sebagainya.⁴ Dan di SDN Lingkok Buak, tujuan khusus tersebut disesuaikan dengan konsep sendi-sendi keagamaan yang ada di silabus KBK dan KTSP, bahwa siswa bukan sekedar mengetahui tapi juga bisa mengamalkan. Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga beriman dengan mengetahui dalil naqlinya, tekun shalat dengan menghayati hikmahnya, tekun membaca Al-Qur'an dengan memahami ayat-ayat tertentu, terbiasa berdo'a dengan mensyukuri nikmat, dan beramal saleh serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan pembelajaran pada intinya diharapkan bisa mencakup tiga ranah/aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Karna jika kita melihat situasi dan kondisi zaman pada saat ini, kita seharusnya merasa prihatin karna walaupun mereka yang sudah jelas-jelas belajar atau menuntut ilmu di sekolah keagamaan seperti di Madrasah Aliyah yang notabene harus menomorsatukan tentang pelajaran agama, tetapi masih saja terjadi adanya pelanggaran-pelanggaran, contoh kecil saja dibuatkannya peraturan bahwa tidak boleh merokok didalam maupun diluar madrasah, tetapi mereka bahkan berani merokok di areal/sekitar lingkungan madrasah, selalu bolos, dan lain-lain. Ini berarti akhlak mereka sudah mulai merosot, rasa hormat, takut dan segan terhadap guru sudah berkurang. Maka disinilah peran pembelajaran PAI di SD khususnya SDN Lingkok Buak sangat penting. Apalagi mereka yang sekolah di sekolah umum seperti di SD misalnya tentunya ini menjadi suatu problem yang harus segera dicarikan solusinya. Lebih-lebih jika

³ Daien Indrakusuma , Amir. Drs. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya, Indonesia, 1973.

⁴ *Ibid.* Hal 71.

sekolah itu bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren. Dan sebagai solusinya adalah dengan menambah pengawasan terhadap mereka, memberikan contoh yang baik, mengarahkan mereka agar mentaati peraturan-peraturan yang berlaku, disamping itu dengan menambah kegiatan mereka yaitu memberikan tugas tu pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Melihat kondisi tersebut maka seperti yang dituturkan oleh Bapak Mahlim, S.Pd. selaku guru PAI : “Bahkan mereka kita mengarahkan mereka supaya mengikuti siswa Madrasah Aliyah yang lebih banyak mata pelajaran agama daripada pelajaran umum karna kita harapkan mereka juga disamping sudah terampil dalam bidang/jurusan yang mereka geluti mereka juga harus memperhatikan etika, tata krama, dan adab baik kepada guru, teman maupun masyarakat nantinya”.⁵

b. Karakteristik Bidang Studi

Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur, dan keimanan yang menjadi landasan dalam mempersepsikan strategi pembelajaran.

Di SDN Lingkok Buak, bidang studi PAI disusun menjadi satu kesatuan utuh dan terpadu (tidak terpisah) yang berisi tentang al-Qur'an/hadits, aqidah/akhlaq, ibadah/syari'ah, dan tarikh Islam. Dilakukan dengan pendekatan *bi al-ma'qul* (dengan rasio/akal), *bi al-manqul* (dengan mengikuti al-Qur'an dan hadits), *bi al-uswah* (dengan teladan/ccontoh yang baik).

c. Kendala Pembelajaran

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, seperti keterbatasan alokasi waktu, media, personalia, dan keterbatasan dana yang tersedia.

Kendala pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak kebanyakan terletak pada keterbatasan media belajar dan waktu. Hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas dan minimnya jam pelajaran, yakni hanya 2 jam pelajaran dalam sekali seminggu.

Dari sini para guru PAI mulai mencari solusinya yaitu dengan cara mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya, memanfaatkan hari libur dan hari-hari besar Islam untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran PAI, dan bekerja sama dengan wali murid agar anak belajar lagi di rumah (tidak hanya mengandalkan sekolah).

b. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai SDN Lingkok Buak mempunyai banyak siswa dengan total 28 orang. Dengan sejumlah siswa tersebut maka besar pula perbedaan karakteristiknya. Untuk mengatasi hal itu, maka guru berupaya untuk menumbuhkan kreativitas dan memberikan motivasi dalam pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran dan materi-materi yang akan disampaikan sehingga siswa paham akan pentingnya materi tersebut. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tapi juga bisa di halaman yang teduh diluar ruang kelas.

⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI di kutip tgl 15 Oktober 2020

Disamping itu kemampuan awal yang dimiliki siswa juga berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Untuk itu sekolah mengadakan les baca tulis Al-Qur'an dan mengaji kitab Fiqh an-Nisa', al-Akhlaq lil banin, atau kitab-kitab yang sejenis yang diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi siswa dan mendukung pembelajaran PAI. Tujuan dan karakteristik bidang studi memiliki pengaruh utama/berimplikasi pada pemilihan strategi pengorganisasian isi pembelajaran maupun kepribadian siswa/wi SDN Lingkok Buak. Kendala dan karakteristik bidang studi mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian, dan karakteristik peserta didik akan mempengaruhi strategi pengelolaan pembelajaran. Namun pada tingkat tertentu, dimungkinkan suatu kondisi pembelajaran yang akan mempengaruhi setiap komponen pemilihan metode pembelajaran seperti karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian isi dan strategi penyampaian pembelajaran PAI.

2. Pengembangan Metode pembelajaran PAI

Dalam mengembangkan metode pembelajaran, ada tiga jenis variabel yang perlu diperhatikan, yaitu : strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Dalam pengorganisasian materi PAI, SDN Lingkok Buak menetapkannya berdasarkan MGMP di sekolah dan Kecamatan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu KBK dan KTSP. Materi-materi yang diajarkan tidak hanya mengacu pada buku paket dan LKS, tapi juga buku-buku yang relevan. Namun dalam realisasinya, materi-materi tersebut kadang tidak diberikan secara berurutan sesuai dengan isi buku karena yang lebih diutamakan adalah materi yang banyak membutuhkan praktik seperti membaca Al-Qur'an, praktik sholat, latihan berpidato, kepramukaan, dan lain-lain.

Kronologi pengorganisasian materi mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Maka pada tahap inilah dimasukkan rencana pembelajaran PAI yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran didalam atau diluar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus-menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu dengan mengadakan tanya jawab langsung dari mata pelajaran yang disampaikan maupun dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, yaitu dari yang mudah ke sulit, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak, dan begitu seterusnya.

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran PAI merupakan metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

Metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi PAI di SDN

Lingkok Buak adalah multi metode, yakni ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan demonstrasi. Selain itu, media dan kreativitas guru dalam variasi pembelajaran juga sangat mendukung dalam penyampaian materi. Namun media yang tersedia seolah percuma kalau tidak didukung dengan kemauan yang keras dari murid untuk belajar.

Usaha yang dilakukan sekolah untuk mendukung strategi dalam penyampaian materi tersebut adalah dengan cara mengikutkan guru dalam seminar-seminar, menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk izin praktik, studi banding ke sekolah-sekolah lain dan pertukaran kegiatan ekstra Islami yaitu SKI (Sie Kerohanian Islam) dalam seminar-seminar kecil.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran dilakukan untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka Kepala SDN Lingkok Buak mengeluarkan kebijakan khusus yaitu dengan usulan penambahan jam pelajaran dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang Islami. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut ternyata benar-benar sangat membantu dalam pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan semakin meluasnya lingkup SKI yang tidak lagi parsial kelas per kelas. Semua kegiatan keagamaan di sekolah diatur oleh SKI, mulai dari shalat Jum'at, shalat jama'ah dzuhur.

3. Pengukuran Hasil Pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran PAI mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.

Evaluasi merupakan suatu cara memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dapat berbentuk tes dan non tes.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak, maka diadakanlah evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran PAI persis dengan teorinya, bahwa bukan hanya pada materi tapi juga perkembangan jiwa anak dan penerapan konsep Islam. Evaluasi tersebut adalah bersifat normatif, formatif, dan sumatif yang semua itu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Yang bertanggung jawab dalam pengembangan pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak bukan hanya guru PAI, tapi juga semua pihak. Proses monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui laporan kegiatan.

Kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah :

- a. Dilakukan melalui tes dan non tes
- b. Harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya : mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, dan memberikan tes.
- d. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
- e. Mengacu kepada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya pemberian

umpan balik, pemberian informasi kepada siswa tingkat keberhasilan belajarnya, memberikan laporan kepada orang tua.

- f. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa, proyek, dan portofolio.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi oleh Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan seseorang adalah lingkungan, yang meliputi :

1. Lingkungan Individu.

Lingkungan ini merupakan lingkungan diri sendiri. Unsur yang terdapat pada individu terdiri dari tiga aspek :

- a. Aspek jasmaniah, meliputi tingkah laku luar yang tampak dan terlihat dari luar, misalnya cara berbuat, cara berbicara, dan lain-lain.
- b. Aspek rohaniah, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.
- c. Aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak dapat dilihat dari luar, misalnya cara berfikir, sikap, dan minat.

Dari ketiga aspek tersebut manusia dapat dikatakan sebagai individu yang berkepribadian muslim, yang memiliki tingkah laku dan kejiwaan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Lingkungan Keluarga.

Lingkungan ini merupakan lingkungan pertama yang dialami anak didik. Pendidikan dalam keluarga sangat penting, sebab apa yang terjadi dalam lingkungan tersebut membawa pengaruh terhadap anak didik baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga, pemeliharaan dan pembiasaan sangat memegang peranan penting. Kasih sayang dari orang tua mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kelancaran proses pendidikan yang hasilnya dapat diamati dari kemampuan anak didik untuk berdiri sendiri, berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan masyarakat.

3. Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan dan merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah diarahkan untuk melatih perkembangan daya intelektual anak didik dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan anak.

4. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan ini juga sangat berpengaruh. Perkumpulan dan persekutuan hidup masyarakat yang menghargai ajaran Islam akan menjadikan anak cinta dan rajin untuk mengamalkan ajaran Islam, demikian sebaliknya. Lingkungan masyarakat sangat membantu usaha-usaha pendidikan dalam bidang pembiasaan, pemberian ilmu-ilmu pengetahuan dan kesusilaan, juga dalam pembentukan wawasan keagamaan.

Demikian juga faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak. Faktor-faktor tersebut bersifat internal, yaitu dari dalam diri sendiri dan eksternal, yakni dari luar, bisa dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Kedua faktor tersebut bisa mendukung bahkan juga bisa menghambat pengembangan pembelajaran. faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung
 - 1) *Internal* : semangat belajar yang tinggi dari dalam diri anak, mereka mempunyai buku paket, dan tidak malas kalau disuruh ke perpustakaan.
 - 2) *Eksternal* : dari lingkungan keluarga, orang tua memberikan motivasi yang besar pada anak. Di lingkungan sekolah, guru PAI melakukan pendekatan persuasif karena sekaligus menjadi BP, penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah dengan shalat dzuhur berjamaah, shalat Jum'at, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, dan sebagainya.
- b. Faktor Penghambat :
 - 1) *Internal* : dasar yang lemah dari anak itu sendiri yaitu : adanya rasa jenuh terhadap mata pelajaran agama yang kadang-kadang hanya berupa teori saja tanpa adanya praktik yang dapat mendukung pemahaman lebih dalam terhadap materi yang diberikan seperti pada materi sholat atau thaharah/bersuci atau materi lain yang membutuhkan praktik, misalnya pada materi memahami Al-Qur'an yang karena mereka tidak bisa mengaji lalu materi tersebut diajarkan tanpa disertai dengan praktik, dan lain-lain.
 - 2) *Eksternal* : latar belakang keluarga dan lingkungan yang buruk yang mana orang tua tidak terlalu mendukung anaknya untuk bersekolah atau menuntut ilmu, atau keterbatasan sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah seperti buku paket siswa atau buku-buku lain yang menunjang, sarana belajar PAI yang masih minim, baik alat peraga maupun sumber lain. Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang beragam tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan agama. Dan hal ini tentu ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah memiliki pemahaman, pengamalan, dan penghayatan agama yang tinggi, tetapi juga ada yang berasal dari kelompok sedang dan rendah. Idealnya kelompok-kelompok tersebut harus dipisahkan agar mendapat perlakuan yang berbeda sehingga masing-masing kelompok memperoleh kepehaman.

Agar pengembangan pembelajaran PAI berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena ketiga elemen tersebut memiliki kontribusi penting untuk mendukung pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama, konsistensi penanaman nilai-nilai pada anak yang ada dalam tri pusat pendidikan yaitu pendidikan *informal* (keluarga), *formal* (sekolah), dan *non formal* (masyarakat) adalah suatu keniscayaan apabila kita menghendaki keberhasilan sebuah pendidikan.

1. Strategi Guru PAI dan Komponen-Komponen yang Mempengaruhi.

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi harfiah berarti "seni para jenderal". Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti sebagai berikut :

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi menguntungkan.

- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
 - d. Tempat yang baik menurut siasat perang.
2. Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI.
- Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.⁶
- Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran pendidikan agama, dan hasil pembelajaran pendidikan agama.⁷
- Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI, yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi PAI; kendala dan karakteristik bidang studi PAI karakteristik peserta didik.

c. Tujuan pembelajaran PAI.

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Menurut Degeng, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dulu, dan berikutnya semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, adanya tujuan pembelajaran akan memberikan arah isi bidang studi apa kondisi Tujuan dan karakteristik bidang studi PAI Kendala sumber belajar dan karakteristik bidang studi Karakteristik peserta didik Metode Strategi pengorganisasian pendidikan agama Strategi penyampaian pendidikan agama Strategi pengelolaan pendidikan agama Hasil Keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran PAI yang akan disajikan dan sekaligus bagaimana mengorganisasikannya.⁸

Tujuan pendidikan agama Islam tergambar dalam rumusan yang dikemukakan oleh Munir Mursi, sebagai berikut :

1. Tercapainya manusia seutuhnya yang berakhlak mulia.
 2. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.
 3. Menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan dan takut kepada-Nya.
 4. Memperkuat *ukhuwah Islamiyah* di kalangan kaum Muslim.
- d. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pendidikan Dasar adalah sebagai berikut:
- 1) Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta apa yang disyariatkan Allah.
 - 2) Mengokohkan jiwa keagamaan.
 - 3) Menanam kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran, pemahaman.
 - 4) Meningkatkan kemauan siswa untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syariat agama.
 - 5) Meningkatkan keterikatan siswa dengan al-Qur'an dan Hadits.
 - 6) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami tujuan dan peraturan tentang pembinaan keluarga dalam Islam, yang didasarkan atas dasar agama, etika, dan bangsa.
 - 7) Pengertian Guru PAI, Tugas, dan Tanggung Jawabnya.
 - 8) Pengertian Guru PAI.

⁶ Ibid, hlm 23

⁷ Ibid, hlm 1

⁸ Majid, Abd., dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dijelaskan oleh Hadari Nawawi, bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi guru berarti orang yang bekerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing.⁹

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian *mentransformasikan* nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI.

Menurut Peters, ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni :

- ✓ Guru sebagai pengajar : lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- ✓ Guru sebagai pembimbing : memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- ✓ Guru sebagai administrator kelas : pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

b. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran.

Belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak dirancang secara khusus tapi bisa dimanfaatkan siswa. Sedangkan dari sisi guru belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar itu tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku belajar itu tampak pada tindak hasil belajar, termasuk tindak belajar berbagai bidang studi di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respon siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan guru. Belajar pula dapat diartikan memahami sesuatu yang baru kemudian memaknainya. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.

⁹ Ibid, hlm 20

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

✓ Prinsip Kesiapan (*Readiness*).

Kesiapan belajar adalah kondisi *fisik-psikis* (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar. Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut, dapat dikemukakan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, antara lain :¹⁰

- Individu akan dapat belajar dengan baik apabila tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kesiapan (kematangan usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalamannya).
- Kesiapan belajar harus dikaji lebih dulu untuk memperoleh gambaran kesiapan belajar siswanya dengan jalan mengeteskesiapan atau kemampuan.
- Jika individu kurang siap untuk melaksanakan suatu tugas belajar maka akan menghambat proses pengaitan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

✓ Prinsip Motivasi (*Motivation*).

Motivasi bisa diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- Motivasi *intrinsik*, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik.
- Motivasi *ekstrinsik*, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

✓ Prinsip Perhatian.

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu

- Berorientasi pada suatu masalah.
- Meninjau sepintas isi masalah.
- Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan.
- Mengabaikan stimulir yang tidak relevan.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimulir yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimulir yang datang dari luar. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perhatian seseorang adalah :¹¹

- Memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar : minat, kelelahan, karakteristik peserta didik, motivasi.

¹⁰ Semarang: Pustaka Pelajar. Fakultas Tarbiyah UIN. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UIN.

¹¹ Djamaroh, Syaiful Bahri DJ dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Memperhatikan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar : intensitas stimulus, kemenarikan stimulus yang baru, keragaman stimuler, penataan metode yang sesuai dan sebagainya.
- ✓ Prinsip Transfer.
Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan sesuatu yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.
- ✓ Problematika Pembelajaran PAI.
Ada banyak pemicu yang menyebabkan timbulnya problematika dalam pembelajaran PAI, antara lain :
 - Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan dan kurang dedikasi sesuai tuntutan pendidikan.
 - Kesulitan bagi guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
 - Kesulitan dalam menentukan materi dan metode yang sesuai.
 - Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran.
 - Kurikulum yang terlalu padat, karena terlalu banyak menampung kegiatan tanpa mengarahkan prioritas.
 - Hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal tanpa berkelanjutan dalam situasi informal di luar kelas.
 - Situasi lingkungan sekolah yang dipengaruhi godaan-godaan syetan dalam berbagai ragam bentuknya, antara lain : judi, tontonan yang bernada menyenangkan hawa nafsu. Situasi demikian melemahkan daya konsentrasi berfikir dan berakhlak mulia serta mengurangi daya saing dalam meraih kemajuan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Jurnal ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul, yaitu:

1. Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dan jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²
2. Guru PAI.

Yang dimaksud dengan guru adalah orang yang bertugas mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Dan secara khusus guru PAI adalah seseorang yang memiliki usaha sadar mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam guna membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.¹³

3. Pembelajaran PAI

¹² Djamarah, Saiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal : 5.

¹³ Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru

Pembelajaran dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan yang dimaksud dengan pembelajaran PAI adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak adalah dengan memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhinya, yaitu : Kondisi pembelajaran, Pengembangan metode pembelajaran, dan Pengukuran hasil pembelajaran. Untuk mengetahui hasil pembelajaran, maka diadakanlah evaluasi. Evaluasi bukan hanya pada materi tapi juga perkembangan jiwa anak dan penerapan konsep Islam. Evaluasi tersebut adalah bersifat normatif, formatif, dan sumatif yang semua itu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI di SDN Lingkok Buak adalah bersifat : Internal, yaitu dari dalam diri sendiri (semangat belajar dari siswa itu sendiri). Dan Eksternal, yakni dari luar, bisa dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bisa juga berupa motivasi dari orang tua, pendekatan persuasif oleh guru PAI, suasana religius di sekolah, dan pengaruh pergaulan di lingkungan masyarakat sekitar.

Kedua faktor tersebut bisa mendukung bahkan juga bisa menghambat pengembangan pembelajaran karena keberhasilan pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama, konsistensi penanaman nilai-nilai pada anak dalam tri pusat pendidikan yaitu pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), dan non formal (masyarakat) adalah suatu keniscayaan apabila kita menghendaki keberhasilan sebuah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, M. Abdul Qadir. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2007. *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*, Vol II. Terj., M. Azhari Hatim dan Abdurrahim Mukti. Jakarta: Darus Sunnah.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004. Bandung: J-Art.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamaroh, Syaiful Bahri DJ dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echol, John M. dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang:

¹⁴ Nasution Noehi. Drs, MA., dkk, 1992. *Psikologi P dan K Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi*. Jakarta.

Pustaka Pelajar.

- Fakultas Tarbiyah UIN. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang : UIN.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru.
Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Majid, Abd., dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Surabaya : CV. Citra Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Ridwan, M. Arif. 2007. *Strategi Madrasah Aliyah Dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro)*. Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Rofiq, Ahmad. 2007. *Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah.
- Rusyan, A. Tabrani. 1989. *Pendekatan Dalam roses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya Offset.
- S B, Mamat. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.